

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu strategi penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah. Sumedang, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, mulai memberikan perhatian lebih pada pengembangan potensi wisata yang dimilikinya. Kabupaten ini memiliki beragam potensi wisata, mulai dari budaya hingga alam yang memukau, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Menurut Tonisa (2022), potensi pariwisata di Kabupaten Sumedang tergolong besar untuk dikembangkan, mengingat keberadaan berbagai objek wisata, baik wisata alam maupun buatan. Selain dikenal akan kekayaan budaya dan adat istiadat yang masih kental, Kabupaten Sumedang juga menyimpan keindahan alam yang belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu, bukan hal yang mustahil bagi Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk mengoptimalkan pengelolaan pariwisata agar dapat menarik minat wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Perkembangan sektor pariwisata suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fasilitas dan kemudahan akses yang tersedia bagi wisatawan. Tercatat, berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2023 yang dirilis oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Sumedang, sebanyak 1.803.403 wisatawan nusantara (wisnus) dan 12.023 wisatawan mancanegara (wisman) telah mengunjungi berbagai objek wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Sumedang. Beberapa destinasi menunjukkan angka kunjungan yang tinggi, antara lain Menara Kujang Sapasang (306.333 kunjungan), Objek Wisata (OW)

Jans Park (249.579 kunjungan), dan OW Puncak Permata (167.642 kunjungan). Tingginya jumlah kunjungan ke objek-objek wisata tersebut diduga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai serta aksesibilitas yang baik, yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan.

Sebaliknya, terdapat sejumlah objek wisata yang mencatatkan jumlah kunjungan yang minim, bahkan tidak tercantum sama sekali dalam laporan, seperti Objek Wisata (OW) Curug Pasir Wangi, OW *Forest Walk*, dan OW Kampung Jarami. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi yang akan dikunjungi. Dua faktor mendasar yang diduga berperan penting adalah kualitas fasilitas yang tersedia serta kemudahan akses menuju lokasi wisata.

Menara Kujang Sapasang, yang tercatat sebagai menara berbentuk kujang tertinggi dan terbesar di dunia dengan ketinggian sekitar 99 meter, berdiri megah di kawasan pesisir Waduk Jatigede, Kabupaten Sumedang (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2023). Bangunan ini berada dalam satu kawasan dengan Masjid Al-Kamil, yang terletak di Bukit Panenjoan, Desa Jemah, Kecamatan Jatigede. Menara tersebut bahkan memiliki tinggi yang sedikit melebihi Patung Liberty dan merupakan karya masterpiece Gubernur Ridwan Kamil pada masa akhir kepemimpinannya. Kehadiran Menara Kujang Sapasang digadang-gadang menjadi objek wisata kebanggaan masyarakat Jawa Barat dan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah Jatigede.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Objek Daya Tarik Wisata Tahun 2024

Destinasi Wisata	Jumlah		Jumlah Total	Ket
	Wisnus	Wisman		
Menara Kujang Sapasang	29.225	-	29.225	-

Sumber: Disparbudpora Kabupaten Sumedang (2024)

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar aktivitas dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pariwisata, apabila penyedia jasa memiliki fasilitas yang memadai

sehingga memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi konsumen atau wisatawan dalam menggunakan jasa tersebut, maka hal ini dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung (Sugiarto & Utari, 2024). Fasilitas juga berperan sebagai penunjang utama yang menciptakan kesan pertama bagi wisatawan. Fasilitas yang baik dan dikelola secara optimal akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan tingkat kepuasan, karena selain daya tarik utama, keberadaan fasilitas turut menjadi elemen penting dalam menunjang aktivitas pariwisata.

Aksesibilitas merupakan ukuran potensial atau tingkat kemudahan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Aksesibilitas berkaitan dengan sejauh mana kemudahan yang dimiliki wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata (Yosandri & Eviana, 2022). Aspek ini perlu diperhatikan secara serius karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman dan minat kunjungan wisatawan. Fasilitas transportasi dalam sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan aksesibilitas. Artinya, frekuensi dan kenyamanan penggunaan moda transportasi yang tersedia dapat menjadikan jarak yang jauh terasa lebih dekat dan mudah dijangkau.

Keputusan berkunjung merupakan proses di mana calon wisatawan membentuk preferensi yang kemudian berkembang menjadi niat untuk mengunjungi destinasi wisata yang mereka minati, dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dijelaskan oleh Suryadana & Octavia (2020), bahwa melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata dapat disamakan dengan proses pembelian terhadap suatu produk atau jasa, karena melibatkan pertimbangan kebutuhan, keinginan, serta nilai yang dirasakan dari pengalaman yang ditawarkan. Penelitian lain oleh Dewi et al. (2020), membuktikan bahwa fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan, sebagaimana terungkap dalam studi “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di

Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang”. Permasalahan yang terdapat pada objek wisata Menara Kujang Sapasang berkaitan dengan kondisi fasilitas yang belum memadai, baik dari segi keberadaan maupun penataannya. Beberapa di antaranya meliputi fasilitas yang kurang terawat, minimnya jumlah toilet umum, serta keterbatasan tempat duduk bagi pengunjung. Padahal, fasilitas yang baik berperan penting dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Menara Kujang Sapasang. Fasilitas menjadi salah satu faktor krusial yang mendukung aktivitas pariwisata secara keseluruhan. Fasilitas yang memadai dapat meninggalkan kesan positif di hati wisatawan, menciptakan rasa nyaman selama kunjungan, serta memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar wisatawan di lokasi wisata.

Hubungan antara aksesibilitas dan keputusan berkunjung wisatawan, seperti yang ditemukan oleh Rokhayah (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara,” menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Permasalahan terkait aksesibilitas di objek wisata Menara Kujang Sapasang berkaitan dengan kondisi jalan dan sarana transportasi yang ada. Saat ini, tidak terdapat alat transportasi umum dengan trayek yang melintas ke Menara Kujang Sapasang, dan jalan menuju lokasi tersebut dalam kondisi sempit serta rusak/ambles. Kondisi ini memperlambat laju kendaraan yang melintas, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Aksesibilitas yang baik sangat penting untuk mempermudah pengunjung dalam menjangkau lokasi. Selain itu, kondisi jalan juga memengaruhi kualitas pelayanan dan menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Menara Kujang Sapasang menghadapi sejumlah permasalahan yang menimbulkan komentar negatif dari wisatawan, seperti banyaknya sampah yang berserakan, fasilitas yang kurang terawat, keterbatasan jumlah toilet umum,

tempat duduk yang minim, serta akses jalan yang sulit dijangkau. Masalah-masalah ini berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan wisatawan, berkurangnya jumlah pengunjung, serta potensi kerusakan lingkungan dan penurunan penerimaan ekonomi lokal. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola destinasi wisata perlu mengambil langkah-langkah strategis, antara lain dengan menyediakan tempat sampah yang memadai, meningkatkan kebersihan melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta menambah fasilitas umum seperti toilet, tempat duduk, dan gazebo.

Di samping itu, aksesibilitas perlu ditingkatkan dengan memperbaiki kondisi jalan menuju lokasi dan menyediakan sarana transportasi lokal, seperti *shuttle bus*. Pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan menambahkan elemen estetika, mengadakan acara tematik, serta menawarkan paket wisata edukasi. Keterlibatan komunitas lokal juga sangat penting dalam pengelolaan destinasi, seperti melalui pelatihan warga untuk menjadi pemandu wisata atau pengelola fasilitas. Di samping itu, promosi melalui media sosial dan digitalisasi informasi dapat membantu meningkatkan citra destinasi. Implementasi solusi-solusi ini akan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, meningkatkan reputasi Menara Kujang Sapasang, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memastikan keberlanjutan destinasi wisata di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Destinasi Wisata Menara Kujang Sapasang Jatigede Kabupaten Sumedang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung di

2. destinasi wisata menara kujang sapasang jatigede kabupaten sumedang?
3. Apakah terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di destinasi wisata menara kujang sapasang jatigede kabupaten sumedang?
4. Apakah terdapat pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di destinasi wisata menara kujang sapasang jatigede kabupaten sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung di destinasi wisata menara kujang sapasang jatigede kabupaten sumedang?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di destinasi wisata menara kujang sapasang jatigede kabupaten sumedang?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di destinasi wisata menara kujang sapasang jatigede kabupaten sumedang?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperdalam kajian mengenai pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke destinasi wisata.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan keputusan berkunjung wisatawan. Peneliti lain juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel baru, menggunakan pendekatan atau metode analisis yang berbeda, serta mengaplikasikannya pada objek wisata lain guna memperluas cakupan kajian ilmu pariwisata.

b. Bagi Pengelola Destinasi Wisata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan strategis bagi pengelola Destinasi Wisata Menara Kujang Sapasang Jatigede dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan aksesibilitas yang disediakan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung, pengelola dapat menyusun perencanaan yang lebih tepat sasaran untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya fasilitas dan aksesibilitas dalam menunjang sektor pariwisata daerah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan, perencanaan pembangunan infrastruktur, dan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Destinasi Wisata Menara Kujang Sapasang kabupaten Sumedang” telah disusun berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2024 secara sistematis. Penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi uraian yang terdiri dari Landasan Teori berdasarkan pendapat ahli dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini memuat uraian yang terdiri dari Desain Penelitian, Partisipan Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian hasil dan pembahasan untuk menyajikan temuan atau hasil penelitian dalam bentuk teks, tabel, atau grafik, serta memberikan interpretasi dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Pada bagian ini, hasil penelitian dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berupa simpulan dan saran yang menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan penelitian.